



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Remaja yang berkarakter baik, sehat secara fisik dan mental, bertanggung jawab, berwibawa, dan dapat berkompetisi merupakan dambaan dan harapan setiap orang tua sekaligus negaranya sendiri. Seiring pertumbuhan remaja, hormon mereka pun berkembang dan mulai muncul rasa ketertarikan antar lawan jenis. Hal itu tidak salah dan cukup wajar bagi kalangan remaja untuk berpacaran dan menaruh hati pada lawan jenis. Namun, jika orang tua tidak memberitahu ataupun mendiskusikan mengenai batasan dalam pacaran, potensi anak untuk jatuh ke dalam gaya pacaran tidak sehat, bucin ekstrem, hingga pergaulan bebas cukup tinggi. Jika anak mengalami dampak buruk dari risiko pacaran, terutama apabila ia mengalami kekerasan, kesehatan mental dan fisiknya akan terkena dampaknya. Jika ia tidak dapat mengontrol perasaannya, dan menutup masalah pacarannya sendiri, perlahan akan depresi dan kemungkinan terburuk adalah memiliki niatan bunuh diri.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan penulis, banyak orang tua yang tidak mendiskusikan mengenai batasan pacaran. Alasannya yang mendominasi adalah tidak tahu caranya dan tidak kepikiran. Para remaja juga mengatakan bahwa mereka setuju apabila orang tua mendiskusikan mengenai batasan dalam pacaran. Untuk itulah, media informasi terkait hal-hal mengenai peran orang tua mengenai batasan masalah percintaan remaja sangatlah penting. Tujuannya agar orang tua mengenali peran mereka dan bisa memberikan respons yang tidak mengekang anak ketika anak menginjak usia remaja, dan mulai menunjukkan rasa ketertarikan dengan lawan jenis.

Buku ilustrasi yang memuat informasi mengenai peran orang tua dalam permasalahan percintaan remaja ini hadir untuk menginformasikan apa peran orang tua ketika anak remaja, dan pengambilan sikap yang sebaiknya dilakukan dalam permasalahan percintaan anak remaja usia 10-22 tahun. Buku ini dilengkapi dengan

penelusuran sikap orang tua yang selama ini salah, contoh kasus nyata, dan *frequently asked questions* untuk menjawab segala pertanyaan yang umum ditanyakan oleh orang tua. Melalui buku ini, penulis berharap agar para orang tua tidak mengulang siklus peran lama yang pernah diterapkan, dan mulai terbuka pikirannya untuk menerapkan peran barunya. Buku dengan gaya Scandinavian ini, akan membantu para orang tua dalam melakukan peran mereka dalam masalah percintaan anak, sekaligus menambahkan wawasan orang tua agar ketika anak

5.2 Saran

Penulis memiliki saran untuk mahasiswa dan mahasiswi ataupun pihak lainnya yang akan melakukan perancangan tugas akhir maupun membahas hal-hal yang berkaitan dengan topik peran orang tua terhadap masalah percintaan anak, hal utama yang dibutuhkan tentu saja adalah harus memiliki data yang cukup untuk mendukung riset penelitian. Terkait penelitian, mahasiswa ataupun mahasiswi lebih baik memilih topik yang cukup dekat ataupun yang disukai, hal itu agar ketika melakukan penelitian, rasa semangat akan menempel dalam diri ketika mengerjakan Tugas Akhir hingga selesai. Apabila mendapati topik yang diluar pengetahuan diri, dapat melakukan penelitian dan riset terhadap sumber-sumber yang tentunya dapat dipercaya dan memuat informasi akurat. Mahasiswa-mahasiswi ketika mengerjakan Tugas Akhir juga harus pandai dalam mengatur waktu dan menerapkan skala prioritas terhadap aktivitas, hal itu agar nantinya Tugas Akhir dapat selesai tepat waktu dengan kondisi tubuh yang sehat. Jika tidak mengatur waktunya, mahasiswa dan mahasiswi pasti akan mengejar keterlambatan dengan meminjam waktu tidurnya, yang mana hal itu sangatlah mengganggu kesehatan tubuh.

Untuk mahasiswa yang akan melakukan perancangan terkait topik ini dengan bentuk mediana yaitu buku, apabila sudah selesai mendesain, penulis menyarankan untuk melakukan tes *print* terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengecek apakah penempatan elemen dan prinsip desain sudah tertata dengan baik atau belum. Ketika melakukan perancangan melalui digital, sangat sulit untuk melihat bentuk hasil sebenarnya. Tes *print* akan menunjukkan

hasil sebenarnya dan membuat mata terfokus pada kesalahan-kesalahan penempatan yang mungkin terjadi. Seperti bagaimana tampilan *spreadpage*, *kerning*, jarak antar paragraf, spasi, hingga tampilan ilustrasi, warna, dan ukuran apakah terlalu besar ataupun kecil, apakah penempatannya terlalu mepet ataupun terlalu jauh, apakah penempatannya sudah berada ditempat yang sesuai. Hal-hal ini akan membantu untuk memperkuat hasil rancangan nantinya.

Adapun sedikit tips apabila ingin memproduksi buku ini, susunlah *katern* dengan kelipatan 8 memanjang secara horizontal. Hal itu akan mempermudah proses produksi, dan meningkatkan efektivitas produksi. Posisikan juga sebaik-baiknya sesuai dengan penempatan halaman. Tandailah halaman-halaman dengan nomor agar dapat berurutan. Hal ini bertujuan ketika diproduksi akan lebih mudah penyusunannya karena jelas terlihat bagian halaman kiri dan kanan, depan dan belakang. Selain itu, hal ini juga akan mengurangi biaya produksi pertama.

Terkait ilustrasi, alangkah baiknya jika sebelum mengerjakan ilustrasi, teman-teman ataupun adik-adik menyusun poin-poin narasi yang akan diilustrasikan. Setelah tersusun poin-poin tersebut, mulailah memilah poin-poin manakah yang utama kemudian di ilustrasikan. Hal itu bertujuan untuk mengurangi penambahan ilustrasi yang tidak berperan lebih baik, namun menambah ilustrasi yang berperan menarik pembaca. Ilustrasi-ilustrasi tersebut juga dapat dikerjakan dengan menggunakan metafora maupun hal-hal yang dapat menunjang isi narasi.

